

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu strategi pemberdayaan perempuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Beberapa daerah yang memiliki potensi pertanian seperti di Kabupaten Tasikmalaya, Kelompok Wanita Tani (KWT) sengaja dibentuk untuk meningkatkan produktivitas usaha tani, memperluas jaringan pemasaran, serta berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan wadah yang memberikan kesempatan bagi perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian. Terbentuk karena adanya adanya jenis usaha tani yang sama mereka geluti, lokasi tempat tinggal yang berdekatan, dan adanya persamaan persepsi dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan ekonomi (Syarif, 2018).

Seperti yang ada di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya, terdapat kelompok tani yang dibentuk oleh pemerintah desa setempat untuk memberdayakan perempuan dalam mengelola lahan pertanian, yang bernama Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera. Desa Sukasukur memiliki luas wilayah sebar 252,3 Ha, berada di daerah dataran rendah dengan ketinggian 450 meter di atas permukaan laut. Kondisi tersebut mendukung untuk ditanami oleh padi yang merupakan komoditas utama di lahan pertanian dan beberapa tanaman sayur yang bisa dibudidayakan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Desember 2024, Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera merupakan salah satu lembaga petani yang semua anggotanya adalah para wanita selaku ibu rumah tangga yang berusaha membantu ekonomi keluarga dengan pemanfaatan lahan pekarangan untuk usaha tani. Seperti kelompok tani pada umumnya, Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera menjadi produsen berbagai macam sayuran organik yang sehat dan kaya akan kandungan gizi. Hasil pertanian tersebut kemudian dijual ke warga sekitar, ke pasar, dan ke agen sayuran. Namun tidak semua hasil panen dijual secara utuh, karena sebagian hasil panennya lagi disimpan untuk

diolah menjadi berbagai makanan ringan yang dikemas dan dipasarkan sehingga terdapat nilai ekonomi kreatif pada kegiatan tani tersebut.

Adanya produk yang dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera, menjadi keunggulan tersendiri yang tidak dimiliki oleh kelompok tani lain yang ada di Desa Sukasukur. Berdasarkan hasil observasi, tidak semua kelompok tani yang ada di Desa Sukasukur mampu menghasilkan inovasi yang memanfaatkan hasil tani. Oleh karena itu, produk tersebut dikategorikan sebagai produk unggulan yang bukan hanya dikemas rapi, tapi juga sudah mendapatkan sertifikat produksi pangan.

Tujuan dibentuknya kelompok wanita tani ini untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga melalui pemanfaatan lahan sekitar dan pekarangan, meningkatkan keterampilan anggota khususnya budidaya tanaman pangan sekaligus pengolahan dengan teknologi tepat guna, serta meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, Kegiatan KWT juga diharapkan menjadi lahan sebagai tempat usaha bersama kelompok untuk menghasilkan produk pangan yang berorientasi pasar, dengan banyak kreasi dan ide-ide yang inovatif terus mengembangkan, sayuran sehat dan produk hasil olahan. Berdasarkan uraian tersebut, Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera dipilih oleh penulis dari banyaknya KWT yang ada di Kecamatan Cisayong untuk dilakukan penelitian.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera memanfaatkan lahan seluas 80 bata atau 1.120 m² untuk melakukan kegiatan pertanian. Tanaman yang ditanam tersebut berupa jenis-jenis sayuran yang dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk kebutuhan sehari-hari khususnya kebutuhan pangan masyarakat. Sayuran merupakan bahan pangan yang berasal dari tumbuhan dan memiliki kandungan air tinggi yang merupakan sumber nutrisi penting bagi tubuh karena mengandung banyak vitamin, serat dan mineral (Sartika dkk., 2022). Sayuran tersebut menjadi faktor dalam meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani serta meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dengan menjual hasil panen ke masyarakat sekitar.

Kontribusi perempuan dalam pertanian menjadi faktor pendukung bahwa Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar masyarakatnya

bekerja di sektor pertanian. Menurut data angkatan kerja di Indonesia, tenaga kerja pertanian merupakan tenaga kerja terbesar dengan jumlahnya mencapai 40,76 juta orang pada Agustus tahun 2024 (Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan, 2024). Jumlah ini merupakan 28,18% dari jumlah tenaga kerja Indonesia seluruhnya yang berjumlah 144,64 juta orang. Jenis pertanian yang dikelola pun menyesuaikan dengan kondisi fisik dan sosial di setiap daerahnya yang bervariasi. Mengingat Indonesia memiliki berbagai jenis topografi yang beragam, mulai dari dataran rendah, pegunungan, hingga wilayah pesisir.

Kondisi pertanian di Indonesia menurut Ayun dkk., (2020) adalah lahan pertanian yang subur, karena letak negara Indonesia berada di daerah yang beriklim tropis, sehingga proses pelapukan batuan yang terjadi di Indonesia terjadi secara sempurna yang membuat tanah menjadi subur. Hal tersebut dimanfaatkan dan dikelola oleh masyarakat karena pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh dari statistik pertanian tahun 2024), Luas lahan pertanian Indonesia pada tahun 2023 mencapai 7.384.341 hektar. Luas lahan yang besar tersebut tentunya bisa difungsikan sebagai produser pangan untuk kebutuhan masyarakat.

Namun, dengan luasnya area pertanian tersebut tidak menjadi daya tarik yang begitu diminati oleh masyarakat Indonesia, terkhusus bagi kelompok usia produktif di daerah pedesaan. Sebaliknya, justru yang bekerja di sektor pertanian diisi oleh orang-orang yang sudah berumur atau penduduk usia tidak produktif. Susilowati, (2016) menyebutkan bahwa asumsi masyarakat terkait pertanian bukanlah pekerjaan yang menguntungkan dan juga tidak menjanjikan di masa depan. Kebanyakan petani miskin karena pendapatan dari pertanian tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga banyak orang yang gengsi jadi petani dan memilih mencari pekerjaan di kota.

Menghadapi pernyataan tersebut, peran perempuan dapat berkontribusi dalam membantu memanfaatkan lahan pertanian melalui Kelompok Wanita Tani (KWT). Peran perempuan bukan hanya sebagai mitra hidup maupun

pengasuh, tetapi juga berperan dalam menciptakan ketahanan ekonomi rumah tangga (Andalla & Listyani, 2018). Hal tersebut menjadi alasan terbentuknya organisasi atau kelompok tani yang dipelopori oleh perempuan untuk membantu meningkatkan pendapatan dan juga sarana berkehidupan sosial yang aktif di lingkungan masyarakat, seperti halnya yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera.

Meskipun demikian, keberlanjutan aktivitas yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera belum cukup optimal. Berdasarkan hasil observasi, dalam kehadiran anggota untuk berkegiatan di kebun belum teratur, sehingga pembagian tugas tidak merata. Kemudian saat pembuatan produk hasil dari panen belum rutin, melainkan hanya menunggu pesanan dari pembeli. Hal tersebut dikarenakan masih ketergantungan pada kuantitas dan kualitas hasil panen, serta keterbatasan sumber daya untuk mengolahnya. Faktor lainnya adalah karena kesibukan setiap individu yang berbeda-beda sehingga terdapat keperluan lain yang lebih penting didahulukan.

Penelitian ini perlu dilakukan guna untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana kelompok wanita tani dapat berfungsi sebagai katalisator dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sekaligus memberdayakan perempuan di pedesaan, sehingga dapat mengetahui sejauh mana perempuan bisa berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, terutama di sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat pedesaan. Terkhusus dengan adanya produk unggulan yang dihasilkan, penulis ingin untuk berpartisipasi langsung dalam proses pembuatan sampai pemasaran yang kemudian hasil dari penjualan produk tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian ini juga dapat memberikan dasar yang kuat bagi pemerintah atau lembaga terkait dalam merancang kebijakan pembangunan yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dan pengembangan kelompok tani. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?
2. Produk unggulan apa saja yang dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional memberikan penjelasan maksud dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas

Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan sehingga terjadinya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. (Muis, 2023)

2. Peran Perempuan

Menurut Djameren & Nuraeni, (2021) peran perempuan menyangkut peran tradisi dan transisi. Peran tradisi atau domestik artinya perempuan sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi artinya perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan SDM yang berkontribusi untuk kemajuan bangsa. Peran transisi pada wanita dianggap sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia.

3. Pertanian

Pertanian adalah seluruh kegiatan yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang pengelolaan sumber daya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai dan berkelanjutan,

dengan bantuan teknologi, modal tenaga kerja dan manajemen untuk mendapatkan manfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, 2018).

4. Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kumpulan para wanita yang beraktivitas di bidang agraris atas dasar kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya (Ma'rufah & Astuty, 2023)

5. Produk Unggulan

Produk unggulan adalah produk yang potensial dikembangkan pada suatu wilayah dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia lokal yang berorientasi pasar dan ramah lingkungan sehingga memiliki keunggulan kompetitif dan siap menghadapi persaingan global (Tilaar, 2022).

6. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui suatu usaha peningkatan daya beli keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga baik itu kebutuhan dasar ataupun kebutuhan sosial (Tulus & Very Y, 2014).

7. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama, mempunyai adat istiadat dan aturan-aturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan (Rafiq, 2020).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera dalam upaya pendapatan masyarakat di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

2. Mengidentifikasi produk unggulan yang dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna bagi semua pihak yang terlibat. Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Secara Teoretis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman terkait kajian ilmu geografi dalam beberapa aspek, seperti geografi pertanian, sosial dan ekonomi. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dan bahan ajar untuk materi geografi pertanian dengan contoh studi kasus yang ada.

2) Secara Praktis

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan kajian untuk pemerintah setempat dalam mengembangkan strategi pemberdayaan ekonomi pada sektor pertanian. Juga sebagai bahan rencana untuk memberikan pembinaan dan pendampingan untuk perempuan atau ibu rumah tangga, agar dapat mengembangkan keterampilan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera dalam meningkatkan peran aktif wanita dalam mengurus rumah tangga dan berkontribusi dalam kegiatan ekonomi keluarga yang lebih produktif.

3. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.